

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PANTI
ASUHAN ROUDHOTUS SIBYAN KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Oleh

**Indah Annisa Safitri
NPM. 1711010066**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PANTI
ASUHAN ROUDHOTUS SIBYAN KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Oleh

**Indah Annisa Safitri
NPM. 1711010066**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya pemahaman pengetahuan keagamaan, kurangnya sikap untuk melaksanakan nilai-nilai agama Islam pada anak asuh dan kenakalan remaja yang sering kali terjadi pada anak-anak. Agama ialah pendidikan yang memperbaiki sikap dan perilaku. Panti Asuhan merupakan tempat atau rumah untuk memelihara, dan merawat anak yatim, yatim piatu dan lain sebagainya. Tujuan didirikan Panti Asuhan ialah agar anak mampu melaksanakan perintah agama. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti merumuskan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil latar belakang Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisa data dengan cara mereduksi data, *men-display* data dan *conclusion* atau menarik kesimpulan. Sedangkan, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut: 1) proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada para anak asuh seperti mengaji, bahasa arab, hapalan doa-doa harian, hapalan juz 30, kajian fiqh, hadroh, shalawat, shalat berjamaah, gotong royong, berdzikir dan menjaga kebersihan lingkungan. Faktor pendukung nilai agama Islam di Panti Asuhan tersebut adalah sebagai berikut: 1) kemudahan anak asuh dalam mendapatkan fasilitas pendidikan, 2) lingkungan yang kondusif, 3) kemampuan guru, 4) kemampuan anak asuh, 5) sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor penghambat internalisasi nilai agama Islam di Panti Asuhan tersebut adalah sebagai berikut: 1) keterbatasan guru, 2) kemampuan dan jiwa psikologis anak asuh yang beragam.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai agama Islam, Panti Asuhan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI
PANTI ASUHAN ROUDHOTUS SIBYAN KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama : INDAH ANNISA SAFITRI

NPM : 1711010066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

NIP. 196111091990031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN ROUDHOTUS SIBYAN KOTA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **INDAH ANNISA SAFITRI**, NPM: **1711010066**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 09 April 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

(.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Boji Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakunya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S. At-Tahrim: 6).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah-Nya*. *Shalawat serta salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Ahmad Kurdi dan Ibundaku Lili Wartawan yang selalu mendo'akan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Adik-adikku Yulia Khoirunnisa dan Nurhabiburrohman yang selalu mendoakan yang terbaik untukku.
3. Kepada Kakekku Almarhum. Resmi Akandri dan Nenekku Almarhumah. Sri Budah, yang dahulu selalu memberikan petuah, nasehat dan doa untuk kebajikanmu, semoga Allah SWT menempatkan kalian di surga-Nya.
4. Kepada paman dan bibiku yang senantiasa memberikan dukungan semangat, nasihat agar selalu berani, optimis dan tidak putus asa untuk menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.
5. Teman-temanku angkatan 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya PAI B yang saling mensupport agar dapat meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap dan berpikir lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Indah Annisa Safitri dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Kurdi dan Ibu Lili Wartawan.

Penulis mengawali pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Sarjana Pendidikan (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah-Nya*, *Shalawat* serta *salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Internalisasi Nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selalu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kasubag dan segenap TU di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan teknis maupun non teknis sehingga memudahkan jalan tercapainya tujuan penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Ubaidillah, MM., selaku Kepala Pimpinan atau Pengasuh dan Dewan Guru dan para Staf Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Staf Perpustakaan Daerah Kota Bandar Lampung, Staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

8. Ayahanda, Ibunda, Adikku, paman dan bibiku yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-temanku angkatan 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya PAI B.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat tulus dan *ikhlas* serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga

jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai *'amal shalih, Aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha* Allah, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 15 Maret 2021

Penulis

INDAH ANNISA SAFITRI

NPM. 1711010066

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGHANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam.....	27
1. Pengertian Internalisasi Nilai Agama Islam	27
2. Macam-macam Nilai Agama Islam	29
3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam.....	54
4. Metode Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam	55
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam.....	60
B. Panti Asuhan.....	61
1. Pengertian Panti Asuhan	61

2. Tujuan Panti Asuhan	63
3. Fungsi Panti Asuhan	64
4. Persyaratan Fasilitas Panti Asuhan	64

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

A. Gambaran Umum Objek	
1. Profil Panti Asuhan Roudhotus Sibyan.....	67
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	67
3. Letak Geografis Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	68
4. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Rodhotus Sibyan	68
5. Struktur Pengurus Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	69
6. Keadaan Guru dan Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan.....	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.....	100

BAB IV ANALISA PENELITIAN

A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung	115
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.....	131

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	139
B. Rekomendasi	140

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Indikator Iman Kepada Allah SWT	33
2.2 Indikator Iman Kepada Malaikat	36
2.3 Indikator Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT	38
2.4 Indikator Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT	41
2.5 Indikator Iman Kepada Hari Kiamat.....	43
2.6 Indikator Iman Kepada Qada' dan Qadar	45
3.1 Daftar Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Roudhotus Sibyan...	68
3.2 Daftar Struktur Pengurus Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	69
3.3 Daftar Dewan Guru Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	70
3.4 Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	71
3.5 Waktu Belajar Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan	73
3.6 Jadwal Pelajaran Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan ..	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi
- Lampiran 2 Koleksi Data Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Koleksi Data Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Profil Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 5 Surat izin/keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 6 Wawancara bersama Pimpinan/Pengasuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 7 Wawancara bersama Guru Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 8 Wawancara bersama Anak asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 9 Kegiatan pemberian materi keagamaan di kelas
- Lampiran 10 Kegiatan tasrifan bahasa arab
- Lampiran 11 Kegiatan persiapan penampilan hadroh
- Lampiran 12 Kegiatan percakapan bahasa arab
- Lampiran 13 Praktik Shalat
- Lampiran 14 Foto bersama Anak asuh dan Pengasuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 15 Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 16 Kantor Yayasan Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 17 Ruang Kelas di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 18 Menjaga Kebersihan Lingkungan
- Lampiran 19 Tampak Depan Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- Lampiran 20 Membaca Al-Quran
- Lampiran 21 Setoran Surat-surat pendek juz 30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penulisan karya ilmiah penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, guna menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami isi penulisan skripsi ini, yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung”**. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan istilah-istilah secara singkat yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan usaha yang dilakukan melalui proses bimbingan penanaman nilai secara mendalam pada diri seseorang dengan menghayati nilai yang masuk sehingga terbentuk dalam tingkah laku atau kepribadian utuh yang sesuai diharapkan.¹ Internalisasi nilai yang dimaksud disini ialah internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak-anak asuh oleh pengasuh melalui proses kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan. Internalisasi nilai- nilai agama Islam perlu dilakukan secara kontinu sehingga meresap pada jiwa anak.

2. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai merupakan acuan seseorang agar bertindak, berperilaku dan bersikap sesuai pada moralitas masyarakat.² Agar nilai berjalan secara optimal maka diperlukan sikap dalam menjalankan nilai tersebut. Islam ialah agama yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk dan peraturan yang

¹Indonesia Student, “*Pengertian Internalisasi Beserta Contoh Internalisasi (Terlengkap)*” (On-line), tersedia di: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-internalisasi-contoh-internalisasi/> (23 September 2020).

²Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 58.

bersifat komprehensif, meliputi kehidupan dunia dan akhirat serta jasmani dan rohani.³ Agama Islam merupakan pedoman hidup seorang muslim, sebab melalui agama orang dapat menghindari perbuatan buruk dan melakukan perbuatan baik.

Dengan demikian nilai-nilai agama Islam perlu diterapkan didalam diri seseorang melalui proses internalisasi sehingga nilai-nilai agama Islam akan terbentuk menjadi kepribadian. Adapun nilai-nilai agama Islam yang dimaksud ialah meliputi tiga aspek, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Diterapkan ketiga nilai tersebut bertujuan sebagai pengontrol untuk menghindari hal-hal negatif yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada anak-anak dan menjadikannya agar selalu berhubungan dengan Allah SWT.

3. Panti Asuhan Roudhotus Sibyan

Panti Asuhan Roudhotus Sibyan adalah salah satu lembaga sosial yang terletak di Jl. Rajawali I no. 21, Kelurahan Tanjung Agung, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. Yang memiliki tujuan untuk mengasuh dan merawat anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak dhuafa. Panti asuhan ini memberikan program pendidikan yaitu melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan sekaligus mewariskan potensi jasmani maupun rohani kepada generasi selanjutnya. Dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi suatu proses pendidikan yang sesuai disekitar masyarakat dan

³M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9.

⁴Ubaidillah, *Pengasuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Dokumentasi Penelitian di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan*, Selasa, 26 Januari 2021.

kebudayaan.⁵ Nilai dalam pendidikan bukan hanya sekedar didapat begitu saja, melainkan mampu memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai kaidah keilmuan yang dipelajari.⁶

Oleh karena itu, dunia pendidikan bukan hanya mengedepankan anak untuk menjadi orang yang mahir dalam bidang akademik saja, namun pendidikan juga harus mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai pada diri anak agar nilai tersebut menjadi pengarah dan pedoman kehidupannya. Adapun nilai-nilai yang diberikan dan ditanamkan pada diri anak-anak didalam pendidikan ialah nilai-nilai yang bermanfaat salah satunya yaitu nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam menyiapkan diri untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui proses kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan.⁷ Hal yang menjadi istimewa dalam dunia pendidikan Islam yaitu mengarahkan dan membimbing seseorang agar tetap berjalan sesuai dengan ajaran Islam untuk melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan berbagai larangan-Nya.

Banyak sekali permasalahan sosial yang berlawanan arah dalam bidang keagamaan, yaitu hal-hal yang diperintahkan Allah SWT untuk tidak dilakukan, namun saat ini hal-hal yang dilarang-Nya justru dilakukan oleh manusia.

Saat ini kota-kota besar mengalami masalah sosial yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat terutama dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, perjudian, dan masalah sosial yang sampai saat ini sulit diatasi dengan tuntas. Sehingga mengakibatkan timbulnya suatu

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2013), h. 1-2.

⁶Nur Isna, Aunillah, *Pandangan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Tangerang Selatan: Mediatama Publishing Group, 2012), h. 10.

⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 20.

permasalahan yang serius dan bisa menjurus pada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memperhatikan untuk lingkungan masyarakat, orang tua dan guru, yang menjadi korban dan pelakunya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.⁸ Permasalahan sosial tersebut inilah yang dimaksud dengan berlawanan arah dalam bidang kegamaan khususnya agama Islam, dimana dapat terlihat segala permasalahan diatas memang diajarkan oleh Allah SWT untuk tidak dilakukan atau dengan kata lain permasalahan diatas adalah hal-hal yang dilarang oleh-Nya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al-Maidah 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Dapat dilihat secara jelas jika Allah SWT melarang mengenai permasalahan-permasalahan diatas untuk tidak dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi yang membuat teknologi semakin berkembang dan akan terus berkembang dapat memberikan dampak positif dan negatif, bentuk nyata dalam perkembangan globalisasi yaitu dilihat dari nilai, cita-rasa, tingkah laku, gaya hidup yang pada umumnya bersumber pada budaya barat.⁹

Agar nilai barat tidak masuk didalam jiwa dan diri manusia maka perlu diberikan pendidikan yang bisa membimbing anak-anak

⁸C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik siswa dan budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1.

⁹Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. (Yogyakarta: DIVA Pres, 2019), h.8.

kejalan yang baik, pendidikan itu ialah mengenai nilai-nilai agama Islam.

Kalven berpendapat bahwa nilai mempunyai suatu peranan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena nilai bisa dijadikan pegangan hidup, penyelesaian

konflik, dan dapat memberikan motivasi sekaligus mengarahkan kehidupan manusia menjadi lebih

baik.¹⁰ Memberikan pendidikan keimanan pada manusia akan mampu mendorong mereka untuk patuh, berbakti dan menjaga diri dari perbuatan tidak baik.¹¹ Sejak lahir kebutuhan agama harus diberikan pada seorang anak. Agama adalah iman yang diyakini, dengan pikiran, diresapkan dengan perasaan, dan dilaksanakan dengan tindakan, perbuatan, sikap dan perkataan.¹²

Dengan demikian kebutuhan agama merupakan kebutuhan pokok bagi seorang anak. Diterapkan landasan agama sedari kecil dalam diri seseorang, akan bisa mengarahkan dan membentengi dirinya dari hal yang merusak diri dan lingkungannya. Sebab anak merupakan aset negara yang paling berharga untuk melanjutkan estafet bangsa yang berakhlakul karimah.

Agama adalah pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia.¹³ Salah satu faktor pembentuk sikap dan tingkah laku pada manusia melalui respons yang diterima lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan jika lingkungannya baik akan membentuk manusia yang baik juga.¹⁴ Agar anak tersebut tidak

¹⁰Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 59.

¹¹ As'ad Karim Al-Faqi, *Agar Anak Tidak Durhaka* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 112.

¹²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Pess, 2014), h. 82.

¹³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Rieke Cipta,2008), h. 7.

¹⁴Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.16.

memiliki sikap yang buruk maka orang tua perlu memperhatikan dan mendampingi anak saat melakukan interaksi pada lingkungannya.

Adapun nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak mengenai tiga aspek yaitu, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut akan mampu membawa manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat sekaligus menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan.¹⁵

Nilai akidah terdapat pada Rukun Iman diantaranya iman kepada Allah ialah selalu berusaha menjadi mukmin yang bertaqwa, iman kepada malaikat yaitu senang melaksanakan shalat berjamaah. Dengan hal ini disebabkan adanya keyakinan, jika para malaikat selalu menghadiri shalat berjamaah, iman kepada kitab-kitab Allah SWT mempelajari kitab suci Al-Quran, baik mempelajarinya dengan membaca, menulis tulisan Al-Quran, memahami tajwid, dan makraj hurufnya, iman kepada rasul-rasul Allah yaitu senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan rukun Islam dengan baik, iman kepada Hari Kiamat yaitu tidak mudah dipengaruhi pada gemerlap dunia sehingga senantiasa melakukan perbuatan baik sesuai ajaran agama Islam, iman kepada Qada' dan Qadar yaitu senantiasa berusaha mengembangkan sikap syukur atas segala nikmat karunia Allah SWT.

Nilai Ibadah terdiri dari dua ibadah yaitu ghairu mahdah ialah ibadah yang bersifat umum seperti saling tolong menolong sesama, menghormati orang tua, dan berakhlak mulia. Sedangkan ibadah mahdah yaitu ibadah yang bersifat khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Nilai akhlak terdiri dari tiga ruang lingkup yaitu, akhlak terhadap Allah SWT seperti tawakal, taqwa, sabar, ikhlas, akhlak terhadap sesama seperti saling tolong menolong, berbaik sangka, dan menjaga silaturahmi, akhlak terhadap lingkungan yaitu,

¹⁵Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mutaqqin Kota Tasikmalaya". Jurnal Ta'lim Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No. 1, 2012, h. 69.

tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak melakukan kerusakan lingkungan.

Ki Hajar Dewantara berpendapat keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu dan pendidikan sosial. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, yang utama dialami oleh anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memelihara, merawat, melindungi, mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Fungsi keluarga salah satunya adalah dapat meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.¹⁶ Dengan demikian keluarga mempunyai peranan besar dalam pendidikan, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan bagi anak.

Namun, tidak semua anak memiliki nasib yang sama, kenyataan yang terjadi banyak anak yang tidak merasakan peran orang tua, seperti anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, anak dhuafa, anak yang orang tuanya berpisah, atau anak yang sengaja diterlantarkan oleh orang tua kandung mereka karena tidak mampu membiayai kebutuhan anak. Salah satu cara yang dilakukan agar anak-anak yang mempunyai permasalahan seperti tidak dapat merasakan peran orang tua yaitu dengan cara menampung anak-anak tersebut kedalam wadah sosial yakni Panti Asuhan.

Panti Asuhan merupakan tempat tinggal atau rumah untuk memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.¹⁷ Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memberikan pelayanan dalam membantu atau memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap individu, dan kelompok masyarakat yang memiliki permasalahan ekonomi maupun tidak bisa merasakan peran keluarga.

¹⁶Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, h. 118.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2007), h.826.

Panti Asuhan yang sering disebut dengan lembaga yatim piatu memiliki kedudukan yang strategis, karena memiliki beberapa alasan. Selain alasannya yang bersifat religius dalam rangka memberikan pesan yang positif, ajaran dan semangat Al-Quran, dan juga memiliki alasan hukum positif dengan semangat dan pesan konsitusional yang memerintahkan kepada penyelenggaraan negara untuk memelihara anak-anak terlantar dan memelihara fakir miskin.¹⁸

Menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya merupakan hal yang diajarkan oleh agama Islam, diantaranya menyantuni anak-anak yatim piatu, fakir miskin, kaum dhuafa, anak terlantar dan lain sebagainya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Nisa : 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن
كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

Dapat dilihat jika ayat tersebut menjelaskan menyantuni anak yatim merupakan salah satu akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam.

¹⁸Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 12.

Berdasarkan data yang didapat peneliti saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan terdapat anak-anak yang tidak memiliki orang tua dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda sehingga anak-anak tersebut memiliki pengetahuan keagamaan dan sikap keagamaan yang kurang. Beberapa anak asuh masih sulit melaksanakan aktivitas nilai-nilai agama Islam didalam kehidupan sehari-harinya seperti: sulit melaksanakan shalat lima waktu, belum bisa mengaji, yang sudah bisa mengaji makrojul huruf dan tajwid masih kurang tepat, belum mengetahui secara baik mana hal yang mesti dilakukan sesuai ajaran Islam dan tidak melakukan sesuatu hal yang dilarang sesuai ajaran Islam dan beberapa anak masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti: masih ada yang saling mengejek sesama teman, perkataan yang kurang baik, perilaku yang kurang baik antara sesama teman maupun orang yang lebih tua.

Dengan hal itu, peran lembaga sosial Panti Asuhan menjadi sangat penting pada zaman era globalisasi yang semakin berkembang. Hal itu dikarenakan lembaga ini memiliki tanggung jawab yang sangat berat dalam mempersiapkan pendidikan generasi penerus bangsa dan penanaman nilai-nilai sebagai acuan mereka dalam bertindak atau bersikap di lingkungannya. Khususnya mereka yang kurang beruntung dari segi pengasuhan orang tua dan faktor ekonomi.¹⁹

Salah satu Panti Asuhan yang berada di Kota Bandar Lampung ialah Panti Asuhan Roudhotus Sibyan terletak di Jl. Rajawali I No. 21 Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. Panti Asuhan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina anak-anak asuhnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat melakukan Penelitian, Peneliti mengamati jika Panti Asuhan ini meletakkan nilai-nilai agama Islam sebagai dasar pendidikan yang diterapkan di Panti. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan bukan hanya

¹⁹Ubaidillah, *Pengasuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Penelitian di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan*, 28 Januari 2021.

anak-anak yang tidak memiliki orang tua, namun terdapat anak-anak yang sengaja diterlantarkan keluarganya karena tidak mampu membiayai kehidupan anak dalam segi pendidikan, dan juga terdapat anak dari keluarga yang berpisah.²⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yaitu bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Agar mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian. Maka penelitian ini difokuskan terhadap proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung, dari fokus penelitian ini di bagi menjadi empat sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses tahapan transformasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.
2. Bagaimana proses tahapan transaksi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.
3. Bagaimana proses tahapan transinternalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.
4. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

²⁰*Ibid*, 28 Januari 2021.

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman nilai-nilai pada bidang agama Islam, serta memberikan sumbangan ilmiah untuk menambah referensi IMTAQ yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan menjadi bahan masukan dan perbaikan-perbaikan kepada pihak Panti Asuhan dalam melaksanakan program pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam.
 - b. Hasil penelitian yang dilakukan ini, sebagai data untuk membantu meningkatkan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada generasi selanjutnya agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan ini, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar dapat mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini, untuk menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, maka disini peneliti melakukan studi pendahuluan. Dalam kajian pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, diantara hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Taufiqur Rahman, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk Jawa Timur.” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Penelitian ini pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam berfokus pada metode pembiasaan untuk memudahkan nilai agama Islam masuk ke dalam diri siswa, sehingga siswa akan mudah dan terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam didalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam, perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan nilai agama Islamnya melalui nilai keikhlasan, nilai kesabaran, nilai amanah, nilai tawadhu dan istiqomah, sedangkan peneliti memfokuskan nilai agama Islam melalui nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.²¹

²¹Taufiqur Rahman, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk Jawa Timur*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

2. Jurnal penelitian ini dilakukan oleh Jazilatun Nafisah dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Budaya Sekolah”

Pada penelitian ini proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah yang dilakukan pada program kegiatan yakni membaca Asmaul Husna, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan istighasyah dan doa bersama.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu jika penelitian terdahulu menanamkan nilai Islam yaitu dengan pembacaan Asmaul Husna dikelas yang diikuti oleh seluruh pihak sekolah dalam rangka agar peserta didik mengingat akan adanya Allah SWT, nilai ibadah dalam budaya sekolah tersebut guna membentuk kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT yaitu dilakukan dalam bentuk program perayaan hari besar Islam, pengalangan dana (infaq, zakat, shadaqoh dan lain-lain), sedangkan nilai akhlak melalui senyum, salam, sapa, upacara bendera, kegiatan lomba, pemilihan ketua osis, piket kebersihan dan halal bihalal.

Sedangkan, penelitian ini nilai akidahnyanya melalui penanaman indikator keenam rukun iman, nilai ibadah melalui ibadah mahdah (khusus) melalui melaksanakan shalat berjamaah, membayar zakat, puasa dibulan ramadhan, pemberian materi secara teori dan praktik ibadah haji dan ibadah ghairu mahdah (umum) dengan membiasakan melalui tolong menolong, memberikan kasih sayang terhadap sesama, dan nilai akhlak melalui nilai akhlak terhadap Allah SWT melalui penanaman dengan melatih dan membiasakan memiliki rasa bersyukur, berdzikir, tawakal, ikhlas, dan sabar pada diri anak asuh, akhlak terhadap sesama melalui gotong royong yang dilakukan setiap hari sabtu, saling memberikan pertolongan, dan senantiasa mengucapkan salam, senyum, dan sapa, akhlak terhadap lingkungan melalui membuang sampah pada tempatnya, membersihkan dan menjaga lingkungan panti asuhan, dan melaksanakan piket sesuai

dengan jadwalnya sebagai bentuk tanggung jawab dan cinta kebersihan.²²

3. Jurnal penelitian ini dilakukan oleh Dian Ika Novita Sari dan Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di SMK Abdi Negara Tuban”

Penelitian ini terdapat perbedaan, jika penelitian terdahulu sasaran ialah siswa, berfokus pada bidang IMTAQ yakni melakukan tadarusan sebelum bel masuk kelas, shalat dzuhur berjamaah dilakukan pada istirahat kedua yang dipimpin oleh dewan guru, melaksanakan shalat jumat di masjid setempat. Metode yang digunakan hanya mengaju pada metode konvensional atau ceramah saja, dan kompetensi pedagogik atau kreativitas guru sangat mempengaruhi pada proses internalisasi.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada sasaran yakni anak asuh. Dengan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Adapun nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan ialah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di Panti Asuhan seperti mengaji, kajian fiqh, belajar bahasa arab, belajar hadroh, hapalan surat-surat juz 30, hapalan doa-doa harian, gotong royong, piket terjadwal, salam, sapa dan senyum. Metode yang digunakan yakni melalui metode ceramah, metode pembiasaan, metode kisah-kisah dan metode teladan.²³

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti membutuhkan metode penelitian. Metode adalah suatu cara kerja yang secara sistematis untuk mengetahui sesuatu

²²Jazilatun Nafisah, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Budaya Sekolah, Conference on Islam Studies (CoIS) 2019*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

²³Dian Ika Novita Sari dan Moch. Bahrurrosyid Amrulloh, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban*, Jurnal Studi Islam: Miyah, Vol.16, No. 01, Januari 2020.

dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Metode memiliki makna yang sama dengan makna metodologi yang dapat didefinisikan sebagai suatu penyelidikan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode-metode yang sistematis dan formulasi.²⁴ Dengan hal ini, metode didefinisikan sebagai suatu cara, yang dilakukan dalam proses penelitian.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi apa adanya di lapangan pada saat dilaksanakan penelitian. Metode ini juga dikenal oleh para peneliti sebagai metode artistik atau seni karena pada prosesnya penelitiannya bersifat seni.²⁶ Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris yaitu *to describe* yang memiliki arti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁷

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam penelitian dekriptif ialah pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Misalnya, deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk menumbuh kembangkan kesadaran anak dalam beragama sesuai dengan ajaran agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

²⁴Zakiah Daradjat, *Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11.

²⁵Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

²⁶Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1.

²⁷Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini adalah pimpinan atau pengasuh, guru, anak asuh dan semua yang terlibat dan terkait dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama sesuai dengan ajaran agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian.²⁸ Adapun, teknik yang peneliti gunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan secara khusus agar data penelitian menjadi representatif atau mewakili.²⁹

Berkaitan dengan jumlah sumber informasi (informan), dalam hal ini peneliti memiliki beberapa orang informan yang mana dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap, akurat dan mendalam untuk digunakan dalam data penelitian. Adapun pemilihan informan, pastinya peneliti memilih dari kegiatan yang terkait yaitu, pada internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran beragama sesuai dengan ajaran agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung, sebagai berikut :

- a. Pimpinan atau pengasuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- b. Guru Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung

²⁸ *Ibid*, h. 188.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-26, h.85.

- c. Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung yang memiliki kaitan dan peran dengan penelitian ini.

4. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan ketiga sumber data diatas tersebut tidak lain guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh di lapangan secara langsung atau dapat disebut data utama. Dalam bukunya, Sugiyono menerangkan bahwa data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dalam sebuah penelitian.³⁰ Data ini merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber informasi (informan) pertama yakni "*person*" yaitu, dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data yang sesuai melalui observasi dan wawancara. Observasi di lapangan perlu dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung, dan mencatat serta merekam keadaan secara sistematis pada objek penelitian.

Adapun, data primer pada penelitian ini antara lain yaitu :

- 1) Kepala Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 2) Guru Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 3) Anak Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data kedua yang melengkapi serta mendukung sumber data primer yang didapat di lapangan. Dengan hal ini, Sugiyono dalam bukunya

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.225.

menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang dimaksud, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang terkait pada penelitian.³¹ Data sekunder dapat juga diperoleh peneliti dari sumber data ketiga yakni, "*paper*", hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, misalnya menggunakan kamera dan menghasilkan foto, yang mana sumber tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendukung yang relevan pada penelitian.

Adapun, data sekunder pada penelitian ini antara lain yaitu:

- 1) Profil Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 2) Visi dan misi Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 3) Letak geografis Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 4) Sarana dan prasarana Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 5) Struktur pengurus Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 6) Keadaan guru dan anak asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 7) Daftar nama dewan guru Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 8) Daftar nama anak asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 9) Waktu belajar Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung
- 10) Jadwal pelajaran Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung

³¹*Ibid*, h. 225.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam memberikan penyajian data penelitian, dan strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan data yang akurat. Oleh karenanya, peneliti harus mengetahui dan memahami dengan benar terkait prosedur pengumpulan data, karena tanpa mengetahui dan memahami teknik atau prosedur pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang mana sudah diterapkan.³²

Prosedur pengumpulan data merupakan sebuah bentuk pencatatan mengenai peristiwa, keterangan atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian semua elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun, prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Metode Observasi, yaitu metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian, baik yang melibatkan pengelihatan (visual), atau melibatkan panca indera seperti: pendengaran, penciuman, sentuhan dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dalam buku Nasution, yang menjelaskan bahwa metode observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, sebagaimana misalnya para ilmuwan hanya dapat bekerja atau melakukan penelitiannya berdasarkan data-data, yaitu fakta-fakta yang akurat mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³

Penelitian ini menggunakan observasi jenis non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam aktivitas yang diobservasi. Tetapi peneliti

³²*Ibid*, h.224.

³³*Ibid*, h.310.

hanya mengobservasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara, metode ini dikenal juga sebagai metode *interview*, yang merupakan metode untuk memperoleh informasi dari sumbernya secara langsung atau tanpa perantara. Ciri utama yang melekat dari metode wawancara yaitu pada proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka secara langsung tanpa perwakilan antara pihak penanya dengan pihak penjawab atau yang ditanya. Informasi yang akurat untuk mengumpulkan data merupakan tujuan utama dari proses wawancara, bukan untuk mempengaruhi atau bahkan merubah pendapat informan atau responden.³⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, hal yang terkait dalam wawancara yaitu peneliti dengan sumber informasi yaitu: pimpinan panti asuhan, dewan guru, anak asuh dan semua yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi, yaitu sebuah bentuk pencatatan peristiwa-peristiwa yang lampau, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau objek penelitian yang mana memiliki keterkaitan dalam sebuah penelitian. Metode ini memiliki bentuk aplikasi bermacam-macam dan dapat diambil dari sumber lainnya, seperti: biografi, sejarah, catatan-catatan, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan dan lain sebagainya. Adapun, dokumentasi dalam bentuk gambar, seperti foto, lukisan, dan lainnya. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk karya seperti, karya seni yang bisa berupa

³⁴Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), h. 86.

gambar seperti lukisan, poster film dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³⁵

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen, yaitu mulai dari dokumen mengenai konsep dasar pendidikan panti asuhan, pedoman pengelolaan panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, struktur pengurus panti asuhan, data guru panti asuhan, data anak asuh panti asuhan, jadwal pelajaran anak asuh di panti asuhan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Pada dasarnya metode dokumentasi sebagai pelengkap dari dua metode lainnya yaitu, metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari atau menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Karena pada dasarnya prosedur dalam melakukan analisis data yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti berupa temuan-temuan pada saat melakukan penelitian. Dengan hal ini, untuk memudahkan peneliti mengolah data yang didapat dengan sedemikian rupa maka diperlukan analisa data.

Adapun, prosedur analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Meredukai data berarti memilih, merangkum mengenai hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

³⁵*Ibid*, h.40.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-25, h. 300.

memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁷

Dengan hal ini, mereduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih dan memiliki data yang relevan dan menyampaikan data yang dianggap tidak perlu, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data terkait mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah mendisplaykan data yaitu, sebuah kegiatan yang mencakup dan mengorganisasi data penelitian dalam bentuk tertentu sehingga, terlihat gambaran yang lebih relevan dan utuh. Bentuk *Display* data seperti, berupa bagan, naratif, dan dalam bentuk-bentuk lain sejenisnya.³⁸ Dalam hal ini, men-*display* data penelitian, berarti memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan memudahkan rencana kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁹

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan men-*display* data-data penelitian yang ada, memilah dan memilih data yang relevan lalu di *display* atau diuraikan secara rinci maka data-data tersebut akan menjadi informasi yang memiliki makna tertentu, terkait mengenai proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam, yang diperoleh melalui observasi,

³⁷*Ibid*, h. 338

³⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.70.

³⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.249.

wawancara, dan dokumentasi yang peneliti sajikan dalam bentuk data deskriptif.

c. *Conclusion Drawing* atau menarik simpulan

Tahap ketiga pada prosedur analisis data ini, merupakan upaya bertujuan memahami makna, keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat. *Conclusion* tersebut merupakan bentuk pemaknaan pada data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berikutnya, data-data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan yang akurat, sesuai yang terjadi di lapangan dan dianalisa secara induktif. Dengan hal ini, peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu, pendekatan pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus, selanjutnya fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik suatu kejadian yang bersifat umum.⁴⁰

Dalam tahap ini, data selanjutnya yang disajikan dan data yang didokumentasi untuk diketahui secara utuh mengenai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti selanjutnya, dan berikutnya ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran dan menghadirkan fakta-fakta aktual secara objektif, karena pengujian keabsahan data dalam hal ini merupakan bagian yang sangat penting. Tujuan pengujian keabsahan data bertujuan untuk mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif agar nantinya

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003). Jilid II Edisi IV, h. 43

penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan hal itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Peneliti secara spesifik menggunakan teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan hal yang berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui cara yaitu dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka diperlukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.⁴¹

Dalam hal ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber tersebut, agar data- data yang diperoleh dari informan penelitian merupakan sumber data primer menjadi lebih pasti, valid dan tuntas. Sehingga dapat dengan mudah dianalisa dan mudah ditarik kesimpulan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka penulis menyusun ke dalam lima bab yang rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang menjadi dasar dari terjadinya penelitian ini, fokus penelitian dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013),h. 373.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini menguraikan mengenai teori internalisasi nilai-nilai agama Islam, dan Panti Asuhan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi profil panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur pengurus, keadaan guru dan anak asuh, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisa Penelitian, Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari penelitian pada skripsi ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Internalisasi Nilai Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi merupakan proses penghayatan nilai-nilai didalam diri yang dapat memberikan keyakinan dan kesadaran mendalam diwujudkan dengan sikap dan perilaku.⁴² Menurut Rohmat Mulyana internalisasi ialah menyatunya suatu nilai didalam diri seseorang, dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian sikap, nilai, keyakinan, dan tingkah laku pada diri seseorang.⁴³

Internalisasi juga diartikan sebagai penguasaan, penugasan secara langsung melalui bimbingan, dan pembinaan.⁴⁴ Seseorang yang diberikan bimbingan dan binaan selanjutnya melakukan tindakan secara konsistensi, kesungguhan dan keserangan agar nilai yang diinternalisasikan pada dirinya menjadi suatu kebiasaan.

Seorang pakar nilai Keeney berpendapat nilai adalah dasar seseorang untuk melakukan semua tindakan, dan menjadi *driving forces* sebagai bentuk tindakan keputusan yang diambil. Nilai ini sebagai landasan upaya yang dilakukan saat berpikir dalam pengambilan keputusan.⁴⁵ Sedangkan menurut Mustari Mustafa, nilai ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sesuatu hal yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas sekaligus

⁴² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta, h. 439 .

⁴³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21.

⁴⁴ Purwaningsih, Rianawati, dan Kartini, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Sungai Raya" , *Journal of Research and Thought of Islamic Education IAIN Pontianak*, Vol. 1 No. 1, 2018, h. 134. DOI: <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1071>

⁴⁵ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansana, 2017), h. 64.

berguna untuk manusia.⁴⁶ Dengan berbagai pendapat dari para Ahli dapat dipahami bahwa, nilai merupakan sesuatu hal yang berguna, bermanfaat, bernilai baik dan positif untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya dalam menentukan tujuan hidup. Nilai tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak dilakukan secara intens melalui kebiasaan keseharian kita dalam berperilaku dan menentukan sesuatu.

Kesadaran dan pembentukan nilai ini tidak bisa dilaksanakan dengan akal budi saja, namun harus menggunakan hati, melalui pengalaman sekaligus peresapan nyata.⁴⁷ Karena itu, nilai tidak dapat disampaikan dengan verbal saja namun anak perlu diajak dalam mengamati dan mengalami sendiri. Setelah ia mengamati dan mengalami dengan sendiri maka ia bisa menentukan nilai apa yang ia perlukan dan dianggap baik.

Dengan diterapkan pendidikan nilai, maka anak-anak diarahkan untuk bisa mencermati nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan dilakukan dengan bentuk tindakan yang konsisten. Kesadaran nilai tiada lain untuk memberikan kemampuan pengetahuan, kesadaran berperilaku, dan nilai yang diterapkan bisa diwujudkan dengan akal dan perbuatan. Maka dengan itu pembelajaran nilai merupakan hal yang terpenting dalam proses pendidikan untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan baik secara formal, informal, dan non formal.

Agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai sumber atau rujukan untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan. Melalui nilai seseorang dapat terbantu untuk mengidentifikasi dan mengetahui perilaku yang baik atau tidak, boleh atau tidak, benar atau salah. Sehingga nilai menjadi pedoman dalam bertingkah laku di kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk

⁴⁶Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.14-16.

⁴⁷*Ibid*, h.38.

individu dan makhluk sosial.⁴⁸ Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasarnya.⁴⁹ Nilai-nilai Islam pada pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba, yaitu bimbingan jasmani, rohani, yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵⁰

Menurut Muhammad Alim internalisasi nilai agama Islam merupakan sebuah proses memasukkan nilai agama secara utuh ke dalam hati manusia sehingga jiwa dan ruh bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi dengan melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta dapat ditemukan posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.⁵¹

Nilai-nilai agama merupakan pedoman hidup yang menjadi rujukan atau acuan dalam tindakan mengambil keputusan sesuai dengan ajaran Islam atau ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan tindakan yang bermanfaat. Sebab melalui proses pendidikan Islam dapat mewujudkan manusia yang memiliki jiwa Islami, membawa manusia dari kegelapan menuju kearah yang terang menderang, dan membina agar memiliki kepribadian akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Macam-macam Nilai Agama

Ajaran Islam memiliki sistem nilai yang dikelompokkan mengenai tiga bagian yaitu: nilai akidah, nilai

⁴⁸Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Tadzkiyyah Pendidikan Islam, Universitas Lampung, Vol. 9 No. II, 2017, h.229. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>

⁴⁹Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 75.

⁵⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), h. 7.

⁵¹Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa”, Jurnal Edureligia IAIN Jadid Paton Probolinggo, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, h.3, DOI: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>

ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga bagian ini tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, karena sudah menjadi satu kesatuan yang utuh untuk saling mempengaruhi. Pada intinya aspek nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Nilai akidah

Secara bahasa, akidah memiliki arti ikatan, perjanjian, dan kokoh.⁵² Ikatan yang dimaksud pada pengertian ini ialah merujuk pada makna dasar bahwa sebelum manusia dilahirkan di bumi ini, manusia telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT.⁵³

Secara terminologis, akidah dalam Islam diartikan sebagai keyakinan yang diimani seseorang kepada Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.⁵⁴ Menurut Muhammad Alim akidah ialah urusan yang wajib diyakini secara kokoh kebenarannya dalam hati, menenangkan jiwa dan keyakinan tidak bercampur dengan keraguan.⁵⁵

Akidah Islam berisikan ajaran tentang hal-hal yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim. Sebab ajaran Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Allah. Dengan demikian akidah memiliki peranan amat penting dalam ajaran Islam untuk memperkuat keimanan dan mengarahkan manusia untuk berada dalam jalan yang lurus. Agama Islam adalah agama tauhid. Tauhid yang dimaksud disini ialah menjadikan hukum-hukum Allah sebagai pedoman hidupnya, dan menyakini Allah adalah satu-satunya Tuhan

⁵²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), h.1.

⁵³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), h.10.

⁵⁴Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.111.

⁵⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosada karya, 2011), h. 153.

yang disembah. Adapun ruang lingkup pengajaran akidah meliputi enam rukun iman yaitu, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Suci, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadha dan Qadar.

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah menempati urutan yang pertama dan utama, karena dalam ajaran agama Islam pokok yang paling utamanya yaitu bahwa kita diharuskan untuk mengenal Allah, sebab Dialah yang wajib kita percayai sebagai Tuhan yang sesungguhnya, dan tidak ada satupun Tuhan lain yang patut disembah kecuali Dia, Yang Maha Hidup berdiri sendiri. Kita wajib mempercayai bahwasannya Allah itu benar-benar ada.⁵⁶

Iman kepada Allah yaitu menyakini atau mempercayai akan adanya Allah SWT yang merupakan sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki segala kemampuan dengan kemaha sempurnaan-Nya. Adanya kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan amal saleh.⁵⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan iman kepada Allah SWT yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada, Dialah sang Maha Pengatur, Maha Pencipta, dan Maha Sempurna sebagaimana dalam hal ini telah disebutkan Allah pada asma' dan sifat-Nya. Dengan itu, kepercayaan tersebut dapat diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Kepercayaan yang dirasakan adanya Sang Maha Pencipta Tunggal, yaitu kepada Allah SWT, dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara. Diantaranya yaitu, dengan menggunakan akal pikiran yang sehat untuk

⁵⁶Munir dan Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.1.

⁵⁷Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 29.

memperhatikan, melihat, dan mengamati segala apa yang telah diciptakan Allah SWT, seperti alam semesta dan segala isinya, adanya bumi, daratan, lautan, pegunungan, dan lain-lainnya. Ini sudah cukup menyakini dan sudah cukup mampu membuktikan bahwa Allah SWT benar-benar Maha Kuasa menciptakan segala sesuatu.

Sebagaimana didalam QS. Al-Baqarah: 177 menyatakan keharusan beriman kepada Allah SWT, yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat- malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”

Berdasarkan pada ayat Al-Quran diatas, menjelaskan hukum beriman kepada Allah SWT itu adalah *fardu 'ain*. Jika terdapat orang yang mengaku Islam, tetapi tidak percaya kepada Allah SWT, maka orang tersebut dianggap telah *murtad* atau keluar dari Islam.⁵⁸

Setiap manusia yang beriman tentu ia didalam kehidupan sehari-hari senantiasa berusaha agar mampu membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku terpuji yang diridhai Allah SWT dan senantiasa menjauhkan diri dari sikap perilaku tercela yang dimurkai-Nya. Sikap perilaku dimaksud antara lain:⁵⁹

Tabel 2.1
Indikator Iman kepada Allah

No.	Indikator Iman kepada Allah
1.	Selalu berusaha berbuat baik dan memberikan kasih sayang
2.	Selalu berusaha menjadi mukmin yang bertaqwa
3.	Senantiasa memelihara kesucian diri
4.	Senantiasa menjaga keselamatan diri dan orang lain
5.	Senantiasa menjadi orang yang terpercaya dan dapat memberi rasa aman
6.	Senantiasa berperilaku adil
7.	Senantiasa berusaha menjadi orang yang pemaaf
8.	Senantiasa berperilaku bijaksana
9.	Senantiasa menjadi pemimpin yang baik
10.	Bermusababah atau intropeksi diri

*Sumber: Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019.*⁶⁰

⁵⁸*Ibid*, h.30.

⁵⁹*Ibid*, h.36-41.

⁶⁰Hamidah, "Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur", (Skripsi, IAIN METRO, 2019).

Dilihat dari indikator penjelasan di atas, maka dapat dipahami jika seseorang yang mengaku beriman kepada Allah SWT, tentunya ia senantiasa memperhatikan dirinya, dengan mengimani sifat-sifat baik-Nya, dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari melalui mempraktikkan kesepuluh indikator tersebut dengan penuh kesungguhan.

2) Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat Allah SWT merupakan rukun iman yang kedua, setelah beriman kepada Allah. Tidak akan sah keimanan seseorang tanpa beriman kepada malaikat. Malaikat merupakan makhluk gaib, karena hakikat malaikat sangat tersembunyi sehingga kita wajib mengimaninya sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang tidak mengimani malaikat berarti kafirlah ia.⁶¹

Iman kepada malaikat berarti percaya bahwa malaikat adalah makhluk gaib, yang berasal kejadiannya dari cahaya (nur). Mereka memiliki akal dan tidak mempunyai nafsu. Dengan itu, mereka senantiasa patuh kepada Allah SWT serta tidak mendurhakai-Nya.

Hukum beriman kepada malaikat adalah *fardu'ain*. Seseorang yang mengaku beragama Islam jika tidak percaya adanya malaikat, dapat dianggap murtad atau keluar dari Islam.⁶²

Didalam Al-Quran Qs. Al-Baqarah : 285 menyatakan perintah untuk beriman kepada malaikat,

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاٰمَنَ
بِاللهِ وَمَلَٰئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ

⁶¹Masyikurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: AURA,2013), h.62.

⁶²Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, h.107.

رُسُلِهِ^ج وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا^ط غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Dan mereka berkata “kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Dari penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa beriman kepada malaikat yaitu mempercayai dengan sepenuh hati, Allah SWT telah menciptakan makhluk gaib yang berasal dari cahaya (nur). Dengan itu, maka malaikat tersebut senantiasa taat dan tidak pernah mendurhakai- Nya. Untuk itu hukum beriman kepada malaikat bersifat wajib atau *fardu ‘ain*.

Beriman kepada malaikat yang berupa sikap lahirnya ucapan dan perbuatan, seperti: pertanyaan dengan lisan, jika ia percaya kepada para malaikat dengan penjelasan didalam Al-Quran dan Hadits. Ia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan beriman kepada malaikat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa orang yang beriman kepada malaikat akan senantiasa bertaqwa, yaitu dengan melakukan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Berikut termasuk sikap perilaku orang yang beriman kepada malaikat, yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang Islam (Muslim dan Muslimah). Di antaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Iman kepada Malaikat

No.	Indikator Iman kepada Malaikat
1.	Senang melaksanakan shalat berjamaah. Dengan hal ini disebabkan adanya keyakinan, jika para malaikat selalu menghadiri shalat berjamaah
2.	Senang berperilaku dermawan, yaitu dengan membelanjakan hartanya untuk berbuat kebaikan, seperti menyantuni anak-anak yatim, terlantar, dan fakir miskin. Dengan hal ini disebabkan antara lain karena adanya keyakinan jika malaikat selalu mendoakan orang yang berperilaku dermawan, agar harta yang dibelanjakan di jalan Allah SWT itu menjadi berkah.
3.	Senang menuntut ilmu, baik menuntut ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu pengetahuan tentang Islam, kemudian mengajarkannya kepada orang lain.
4.	Senang membaca kitab Suci Al-Quran, membaca kitab suci Al-Quran termasuk ibadah <i>qauliyah</i> atau ibadah yang berupa ucapan yang paling utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah <i>qauliyah</i> lainnya. Sebab Al-Quran dibacakan, maka malaikat akan hadir dan mendengarkan.

*Sumber: Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019.*⁶³

Dengan penjelasan pada indikator diatas, maka dapat dipahami jika seseorang yang mengaku beriman kepada malaikat Allah SWT, ia harus mewujudkan sikap atau perilaku indikator yang sudah disebutkan diatas dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya.

⁶³Hamidah, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur*, h. 23.

3) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Secara Bahasa Kata *al-kutub* adalah bentuk jamak dari kata *al-kitab* yaitu sebuah kata untuk menyebutkan tulisan yang ada didalamnya (kitab). Secara istilah, kitab merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dengan membacanya bernilai ibadah.⁶⁴

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT berarti mempercayai dengan sepenuh hati jika Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia lainnya.⁶⁵

Kitab-kitab Allah SWT berfungsi untuk menuntun manusia agar menyakini Allah SWT, dan apa yang telah diturunkan Allah SWT melalui para rasul-rasul-Nya sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah :136

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَآلَ سَبَاطٍ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾

"Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

⁶⁴Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, h.231.

⁶⁵Margiono dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, (Jakarta: Yudhistira, 2006), h.111.

Adapun kitab-kitab Allah yang wajib diimani, yaitu kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al- Quran.⁶⁶Dengan hal itu, maka seorang muslim yang bertaqwa tentu harus menyakini sepenuhnya jika keempat kitab tersebut merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul yang berguna untuk dijadikan pedoman hidup bagi seluruh manusia.

Dengan demikian, dapat dipahami jika beriman kepada kitab Allah SWT yaitu menyakini bahwa Allah telah menurunkan wahyu-Nya kepada para utusan-Nya empat nabi dan rasul yaitu Nabi Daud a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad SAW yang berguna untuk menuntun manusia dalam menyakini Allah SWT dan kitab-kitab yang diturunkan melalui Rasul-Nya.

Untuk menyakini iman kepada kitab-kitab Allah SWT seseorang perlu melakukan atau mengamalkan keimanan tersebut didalam kehidupan nyata sebagai wujud penghayatan terhadap fungsi iman kepada kitab-kitab-Nya.

Adapun, wujud indikator beriman kepada kitab Allah SWT yaitu:

Tabel 2.3
Indikator Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

No	Indikator Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
1.	Mempelajari kitab suci Al-Quran, baik mempelajarinya dengan membaca, menulis tulisan Al-Quran, memahami tajwid, dan makraj hurufnya.
2.	Mempelajari isi kandungan kitab suci Al-Quran, memahami tata krama membaca, dan memahami tata krama mensyiarkan Al-Quran.
3.	Melaksanakan rukun islam atau syariat islam dengan <u>komitmen yang teguh</u> .
4.	Melakukan perbuatan baik terhadap sesamanya, khususnya fakir miskin sebagai salah satu bentuk aplikasi beramal saleh.

⁶⁶Tim Penyusun, *Islam Jalan Hidupku*, (Yogyakarta: Cempaka Putih,2006),h.39

*Sumber: Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019.*⁶⁷

Dari penjelasan indikator diatas, maka dapat dipahami jika seseorang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, ia harus mewujudkan sikap atau perilaku indikator yang sudah disebutkan diatas dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya.

4) Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT

Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT merupakan urutan rukun iman yang keempat yang berarti mempercayai dengan sepenuh hati jika Allah telah mengutus beberapa hamba-Nya yang saleh sebagai utusan yang berguna untuk menyampaikan dan untuk mengajarkan ajaran agama kepada setiap manusia.⁶⁸

Rasul-rasul Allah memiliki fungsi yaitu berguna dalam menyampaikan amanah dari Allah SWT untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan menjauhkan manusia dari kesesatan.⁶⁹

Para Rasul Allah ialah manusia pilihan Allah yang memiliki kepribadian yang baik yaitu memiliki sifat-sifat yang mulia dan agung. Adapun, sifat-sifat mulia dan agung yang dimiliki para Rasul ialah sifat sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tablig (menyampaikan), dan fatanah (cerdas). Beriman kepada Rasul-rasul Allah hukumnya ialah wajib.

Para rasul memiliki tugas bukan hanya menyampaikan amanah yang diberikan Allah untuk menegakkan kebenaran dan menjauhkan dari kesesatan, namun rasul memiliki tugas lain yaitu yang berkaitan dengan akhlak. Seperti Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak agar memiliki

⁶⁷Hamidah, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019*, h.26.

⁶⁸Tim Penyusun, *Islam Jalan Hidupku*, h.153.

⁶⁹Margiono, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, h.153

akhlak yang mulia. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Berdasarkan dari ayat di atas dapat dipahami jika Rasulullah SAW merupakan teladan yang terbaik untuk ditiru. Sebab ajaran yang diberikan dan dibawa oleh beliau merupakan ajaran yang mengajak pada suatu kebenaran sebagaimana datangnya wahyu yang diberikan Allah SWT, yang diutus melalui Rasul-Nya untuk membimbing setiap manusia agar selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dengan hal itu, maka Allah mewajibkan setiap manusia agar beriman kepada Rasul-Nya tanpa membedakan rasul yang lainnya. Setelah seseorang menyakini dengan sepenuh hati jika Rasul Allah SWT adalah utusan Allah yang menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada umat-Nya, maka diperlukan melalui perwujudan sikap atau perilaku yang nyata didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun, indikator Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Indikator Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT

No	Indikator Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
1.	Senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan rukun Islam dengan baik.
2.	Senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dimulai sejak bangun tidur sampai dengan tidur kembali, seperti: senantiasa bersabar ketika sedang mengalami kesulitan, dan penderitaan, senantiasa menempati janji apabila berjanji, senantiasa menahan dan menjaga amarah, senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia secara aktif, senantiasa berjiwa untuk memaafkan kesalahan orang lain.
3.	Senantiasa menjauhi segala yang dilarang Allah SWT, seperti: memiliki penyakit hati yaitu dengki, bermusuhan, saling membenci, memaksa kehendak, meminum khamar, berjudi, mengolok-olok orang lain, dan berzina.

Sumber: Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019.⁷⁰

Dengan penjelasan indikator yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dipahami jika seseorang yang beriman kepada rasul Allah berarti ia wajib menyakini kebenaran yang dibawa oleh para rasul dan melaksanakan serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut melalui perwujudan yang nyata didalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat merupakan hari dibinasakan dan dihancurkan seluruh alam semesta berupa isinya yang merupakan tanda berakhirnya segala kehidupan di dunia dan menuju kehidupan kekal yaitu di akhirat.⁷¹

⁷⁰Hamidah, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019*, h.28-29.

⁷¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h.173.

Beriman kepada hari kiamat berarti menyakini adanya kehidupan akhirat yang kekal dan abadi setelah kehidupan di dunia yang fana ini.

Hari kiamat begitu sangat dahsyat. Guncangan yang terjadi pada hari kiamat sangat besar dan luar biasa. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Al-Haqqah : 14-15

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ
وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

“14. Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan sekali bentur.”

“15. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat”. (QS. Al Haqqah: 14-15).

Dengan terjadinya hari kiamat maka tidak ada satu orang pun yang mengetahui dengan pasti kedatangan hari akhir tersebut termasuk Nabi Muhammad SAW. Hari kiamat merupakan hari pembalasan sesuatu yang pasti akan terjadi. Setiap manusia, terutama umat Islam tidak boleh ragu bahkan tidak percaya atas kedatangannya.

Dengan ditetapkan akan terjadinya suatu hari yang sangat dahsyatnya itu hari kiamat, maka akan memberikan manfaat yang baik untuk manusia jika ia bersungguh mengimani hari kiamat. Adapun, hari kiamat yang memberikan manfaat bagi yang mengimannya yaitu menambah keyakinan jika sesungguhnya perbuatan di dunia dijadikan sebagai bekal bagi kehidupan di akhirat, menumbuhkan sifat ikhlas dalam hal beramal, khusus dalam hal beribadah, istiqamah dalam pendirian dan senantiasa melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar sebagaimana agar mencapai ridha Allah SWT.⁷²

⁷²Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.44.

Beriman kepada hari kiamat akan memberikan dampak pada perilaku keseharian. Seseorang yang mengimani hari kiamat maka akan terlihat dari perilaku sehari-hari.

Adapun, indikator yang mencerminkan iman kepada hari kiamat yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.5
Indikator Iman kepada Hari Kiamat

No.	Indikator Iman kepada Hari Kiamat
1.	Senantiasa selalu berusaha menjadi lebih baik
2.	Tidak mudah dipengaruhi pada gemerlap dunia
3.	Tidak iri atas nikmat yang dimiliki orang lain
4.	Senantiasa bersikap rendah hati
5.	Senantiasa melatih diri untuk menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan
6.	Berusaha agar senantiasa bersikap optimis dan lapang dada

Sumber: Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Tahun 2019.⁷³

Dengan penjelasan yang sudah disebutkan melalui indikator diatas, jika seseorang beriman kepada hari kiamat maka ia akan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, dan menjadi lebih baik didalam kehidupan sehari-hari dan ia tidak akan mudah dipengaruhi oleh gemerlap kehidupan dunia yang fana.

6) Iman kepada Qada' dan Qadar

Kata *Qada'* secara bahasa memiliki arti yaitu keputusan, perintah, pemberian. Sedangkan *Qada'* secara istilah yaitu pengetahuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.⁷⁴ *Qadar* memiliki arti yaitu kadar dan ukuran tertentu.

⁷³Hamidah, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur*, h.31.

⁷⁴Nurlailah, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, h.131.

Beriman kepada Qada' dan Qadar yaitu percaya dan yakin jika segala hukum, keputusan, perintah, ciptaan Allah yang telah berlaku kepada makhluk-Nya tidak terlepas dan selalu berlandaskan sesuai kadar, ukuran, ketentuan, aturan dan kekuasaan Allah SWT.⁷⁵

Dengan demikian beriman kepada qada' dan qadar berarti mempercayai sepenuh hati jika Allah SWT, telah menentukan tentang segala sesuatu hal bagi makhluk-Nya, dan semua itu sudah ditentukan menurut kadar dan ukuran masing-masing.

Qada dan qadar terjadi atas seizin Allah, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al- Hadid : 22-23

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾
لَّيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

“22. Tiada suatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Qs. Al-Hadid: 22).

“23. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Qs. Al-Hadid: 23).

Dapat dilihat dengan jelas ayat diatas menjelaskan jika bencana yang menimpa di bumi sudah

⁷⁵Masykurillah, Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan, h.128.

ditentukan yang tertulis pada lauh mahfudz-Nya, supaya manusia tidak senantiasa begitu sedih dan tidak senantiasa terlalu bergembira.

Seseorang yang mengimani qada' dan qadar atau takdir Allah, tentunya akan senantiasa menunjukkan sikap didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator iman kepada qada' dan qadar sebagai berikut:

Tabel 2.6
Indikator Iman kepada Qada' dan Qadar

No.	Indikator Iman kepada Qada' dan Qadar
1.	Senantiasa menerapkan sikap optimis bahwa usaha kita akan berhasil
2.	Senantiasa berusaha berpikir maju dan dinamis, berusaha gigih dalam mempersiapkan atau menjalani kehidupan
3.	Berusaha mengembangkan sikap pemberani dan tidak takut menghadapi resiko dalam berusaha
4.	Tidak sombong atas keberhasilan dan tidak pula terlampaui bersedih apabila menemui kegagalan
5.	Senantiasa berusaha mengembangkan sikap syukur atas segala nikmat karunia Allah SWT
6.	Memiliki sikap sabar dan mampu mengambil hikmah dari semua yang telah ditetapkan oleh Allah SWT
7.	Selalu senantiasa berusaha menggapai kehidupan atau nasib yang baik
8.	Senantiasa selalu melakukan usaha dengan doa dan tawakal.

Sumber: Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur Skripsi Skripsi Tahun 2019.⁷⁶

Dengan penjelasan indikator yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dipahami jika seseorang yang beriman

⁷⁶Hamidah, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur*, h.36.

kepada qada dan qadar berarti ia wajib menyakini segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan harus menerimanya, melaksanakan serta mengamalkan melalui perwujudan yang nyata didalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas, dan sabar sekaligus berusaha, doa dan tawakal.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *abada* – *ya 'budu-* *ibadatan* yang berarti melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan secara terminologis ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang diridhoi dan dicintai oleh Allah SWT, baik perilaku maupun perbuatan.⁷⁷ Untuk mewujudkan terealisasi akidah atau ketauhidan maka seorang muslim perlu melakukan ibadah.

Menurut Nurchalis Majid sistem ibadah merupakan salah satu kelanjutan logis sistem iman. Agar keimanan seseorang dapat dilatih dengan tulus dan membiasakan dalam penerapan di kehidupannya perlu dilakukan peribadatan. Sebab iman itu bersifat abstrak yang sulit ditangkap hubungannya dengan perilaku sehari-hari. Agar tidak sulit memahami iman yang abstrak maka perlu dilakukan secara konkret dengan tingkah laku atau amal perbuatan yang melalui ibadah.⁷⁸ Ibadah merupakan kebutuhan agama, sebab ibadah ialah salah satu tugas manusia. Dalam Al-Quran dijelaskan Allah memerintahkan manusia dan jin diciptakan bertugas untuk beribadah.

Firman Allah SWT, QS. Az-Zariyat : 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dilihat dari ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan hal yang penting perihal dalam beragama. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah untuk menyembah Allah dengan sepenuh hati. Ibadah juga terdiri dari banyak hal yang dilakukan, seperti shalat, puasa,

⁷⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sakti, 2003), h.

80.

⁷⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Raja, 2011), h. 179.

dzikir, dan lain-lain. Ibadah dalam agama Islam merupakan metode untuk mensucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya agar dekat dengan Allah. Melalui ibadah, berarti memberikan pupuk baik pada manusia untuk menumbuhkan kesadaran iman setiap manusia akan tugas pribadinya. Selain sebagai perwujudannya taat, ibadah berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan penumbuhan iman itu sendiri. Sebab ibadah merupakan perbuatan realisasi dari iman.

Secara garis besar dalam Islam ibadah terbagi menjadi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum).⁷⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Ibadah Umum (*ghairu mahdah*)

Manusia sebagai ciptaan memiliki kewajiban kepada Tuhannya dan kewajiban dengan sesamanya. Melaksanakan kewajiban kepada Tuhan yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perbuatan yang dilakukan karena perintah-Nya disebut ibadah.

Tentunya perbuatan itu ialah perbuatan baik sesuai dengan yang diperintahkan-Nya. Perintah dan larangan-nya ada di kitab suci Al Quran yang diturunkan-Nya untuk pedoman manusia, selain itu contoh perbuatan yang dilakukan Nabi dan Rasul. Adapun perbuatan ibadah yang bersifat umum seperti, tolong menolong dalam kebaikan, memberikan kasih sayang dengan sesama baik pada manusia ataupun dengan hewan dan sebagainya, menghormati orang tua dan berakhlak mulia.

2) Ibadah *mahdah* (ibadah khusus)

Ibadah khusus (*mahdah*) yaitu ibadah yang sistem pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu. Dalam ajaran Islam, ibadah yang bersifat khusus, yaitu : shalat, puasa, zakat, haji.⁸⁰ Semua ibadah yang disebutkan tersebut

⁷⁹Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 23.

⁸⁰Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 28-29.

memiliki pelaksanaan yang sesuai dengan petunjuk yang diperintahkan Allah SWT.

a) Shalat

Secara Bahasa shalat berarti do'a, sedangkan secara istilah yaitu suatu sistem ibadah yang tersusun secara sistematis dari beberapa perkataan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.⁸¹

Dengan demikian, shalat termasuk ibadah khusus dikarenakan terdapat syarat dan rukun-rukun tertentu dalam setiap pelaksanaannya.

b) Puasa

Puasa merupakan suatu ibadah rohani dan jasmani. Dengan puasa, anak akan belajar ikhlas yang hakiki kepada Allah dan juga akan merasa selalu diawasi oleh-Nya walaupun dalam kesendirian. Ia akan terlatih untuk bisa menahan diri dari Hasrat kepada makanan sekalipun ia dalam keadaan lapar, dan dari minuman sekalipun ia dalam keadaan haus. Puasa juga akan menguatkan daya kontrol terhadap segala keinginan, dan melalui puasa anak akan dididik memiliki sifat terbiasa bersabar dan tabah.⁸²

Dengan demikian, jika berpuasa akan mendapat hal positif dan pembelajaran yang positif juga. Seperti dididik agar terbiasa bersabar, tabah, menjaga diri dari nafsu, dan memberikan kesehatan jasmani maupun rohani.

c) Zakat

Zakat secara Bahasa yaitu *al-barakatu* artinya keberkahan, *al-namaa* artinya pertumbuhan dan perkembangan, *al-thaharatu* artinya kesucian, dan *ash-shalahu* artinya keberesan. Sedangkan secara istilah zakat yaitu nama pengambilan tertentu dari harta tentu, dengan sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada

⁸¹Muhammad Jakfar, *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia 1990), h.161.

⁸²*Ibid*, h.161.

golongan tertentu.⁸³ Hukum zakat fitrah adalah wajib dan bukan sunnah.⁸⁴

Dengan demikian, dapat dipahami jika Islam sangat menghendaki agar harta yang ada senantiasa bersih dengan dizakati.

d) Haji

Haji ialah termasuk rukun islam yang kelima, yaitu berkunjung atau berziarah ke Baitullah (Ka'bah) Makkah al-mukarramah yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan beberapa amalan yaitu sebagai berikut: ihram, tawaf, sa'i, wukuf, di musdhalifah dan mina, tahallul serta amalan lainnya yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang mampu menunaikannya, baik mampu secara fisik maupun finansial atau materi.⁸⁵

Haji memiliki arti mengunjungi ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun dan kewajiban tertentu serta mengerjakannya pada waktu tertentu yaitu dibulan zulhijjah.⁸⁶

Dengan demikian, dapat dipahami jika ibadah haji merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dengan berkunjung ke baitullah atau Kabbah dengan syarat dan rukun yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Dalam hal ini Dr. Sa'id Ramadhan Al-Buthi mengatakan agar akidah pada anak tertanam kuat di dalam jiwanya, ia harus melaksanakan ibadah, sehingga

⁸³ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2007), h.7.

⁸⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h.176.

⁸⁵ Direktorat Jenderal, *Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Fiqih Haji Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), h.75.

⁸⁶ *Ibid*, h.3.

akidahnya akan tumbuh dengan kokoh, dan juga tegar dalam menghadapi cobaan.⁸⁷

Dapat dilihat jika ibadah memberikan pengaruh yang mengganggu pada anak sebab menjadikannya senantiasa berhubungan dengan Allah SWT. Dengan ibadah seorang dapat mengendalikan hawa nafsu, dan meredam berbagai gejolak dalam jiwa sehingga jiwanya akan lurus melalui bantuan Allah SWT sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologis, *akhlak* berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang diartikan perangain, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku yang tertanam dalam jiwa manusia untuk melakukan sesuatu secara spontan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan pendapat Imam al-Ghazali dan Ibrahim Anis, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan macam-macam prilaku, baik atau buruk yang bertindak dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁸⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa perlu memikirkan ulang tindakannya. Akhlak diartikan suatu tingkah laku atau perilaku, tetapi perilaku tersebut harus dilakukan secaraberulang-ulang, bukan hanya cukup sekali dalam melakukannya, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak apabila dirinya melakukan sesuatu disebabkan dorongan motivasi diri sendiri, dan dilakukan tanpa pertimbangan pemikiran yang berulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Perbuatan terpaksa yang dilakukan bukanlah pencerminan dari akhlak.

⁸⁷Suwaed, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, h. 174.

⁸⁸Yunahar Ilyas *Kuliah Aqidah Islam*, h. 1-2.

Dalam ajaran Islam, akhlak atau perilaku seorang muslim dapat memberi gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. Nilai-nilai akhlak sangat penting untuk diterapkan seorang muslim dalam kehidupannya. Dalam surat Al- Qalam : 4 menjelaskan tentang pentingnya akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

”Dan Sesungguhnya kamubenar-benarberbudi pekerti yang agung.”

Pendidikan Islam merupakan pembentukkan kepribadian muslim. Pembentukkan kepribadian muslim itu meliputi sikap hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan dirinya dan hubungan dengan alam sekitarnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.⁸⁹

Dengan demikian, pembentukkan kepribadian yang dimaksud ialah kepribadian muslim yang kaitannya dengan akhlak.

Dalam bukunya Abuddin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.⁹⁰

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlaq terhadap Allah dapat merupakan sikap atau perilaku yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.⁹¹ Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan dalam menginternalisasi

⁸⁹Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air putih Kabupaten Batu Bara”, Jurnal ANSIRU PAI, UIN Sumatera Utara, VOL. 3 No. 2, 2019, h. 51, DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5849>

⁹⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2017), h. 126.

⁹¹*Ibid*, h. 127.

nilai- nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai ke-Tuhanan yang mendasar seperti:

- a) Beriman kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya.
 - b) Tunduk dan patuh kepada ketentuan yang dibuat oleh-Nya.
 - c) Ikhlas dalam beribadah dan menerima keputusan-Nya.
 - d) Takut akan siksaan Allah SWT.
 - e) Memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.
 - f) Tawakal, sikap yang senantiasa bersandar hanya kepada Allah dengan penuh harapan bahwa Dia akan menolong manusia untuk mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
 - g) Sabar, merupakan sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup.
- 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut diantara nilai- nilai yang patut dilakukan seperti:

- a) Tidak masuk kerumah orang lain tanpa diizinkan pemiliknya.
- b) Jika bertemu mengucapkan salam dan saling menebar senyuman.
- c) Baik sangka, merupakan sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia
- d) Saling tolong-menolong dalam melakukan kebaikan.
- e) Tepat janji, merupakan salah satu sifat orang yang benar-benar beriman yaitu dengan memiliki sikap menempati janji bila membuat perjanjian.
- f) Silaturahmi, yaitu menjalin pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.⁹²

⁹²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda karya,2006), h.155.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-bendapati. Hakikatnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber pada fungsi manusia sebagai khalifah. Sebab khalifah melakukan interaksi antar manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁹³

Manusia perlu menjaga akhlak terhadap lingkungannya dikarenakan manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan lingkungannya sebab manusia hidup dan mati berada di lingkungan atau alam. Adapun nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan yaitu: dilarang menebang pohon secara liar tidak melakukan pemburuan hewan secara liar, menanam pohon, larangan berbuat kerusakan dan berbuatbaik pada lingkungan dan dilarang membuang sampah sembarangan.

Dengan penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa nilai-nilai agama Islam mengajarkan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak. Karena akidah mempunyai peranan besar dalam pengaruh pada diri manusia. Yang dimaksud dengan pengaruh pada diri manusia itu, karena akidah sebagai pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan. Sebab akidah berkaitan dengan hukum-hukum Allah dengan itu dapat dikatakan bahwa akidah mempunyai pengaruh besar dalam diri manusia.

Untuk merealisasikan akidah perlu dilakukan ibadah, sebab ibadah ialah sikap dalam mengimplementasikan akidah. Dan akhlak sebagai

⁹³Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, h.129.

penyempurna dari akidah dan ibadah. Karena ajaran Islam bukan hanya mengajarkan tentang hubungan pada Allah saja namun hubungan pada manusia dengan sikap yang baikya itu berkaitan dengan akhlak.

3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Terdapat tiga tahap-tahap dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan dilakukan pembinaan kepada anak asuh dalam rangka kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian anak asuh sehingga mencapai taraf mewatak atau karakterisasi pada dirinya, sebagai berikut:

a. Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Tranformasi nilai ini hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan masih dalam ranah kognitif dan pengetahuan ini dimungkinkan akan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

b. Transaksi Nilai

Pada tahap ini proses pendidikan nilai dilakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik. Dengan dilakukan transaksi nilai, pendidik dapat memberikan pengaruh pada anak didik melalui contoh nilai yang diajarkan. Dengan diberlakukan contoh nilai yang diajarkan pada peserta didik, hal ini dapat membuat peserta didik lebih menyerap dan cepat menerapkan karena biasanya apa yang dirasakan langsung lebih mudah diingat dibandingkan dengan hanya dibicarakan.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi, komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya melalui verbal tetapi melalui komunikasi dua

kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Komunikasi dua kepribadian yang dimaksud sikap mental pada kepribadiannya.

Jadi, tahap ini yang berperan aktif yaitu komunikasi kepribadian. Dalam tahap ini pendidik harus memperhatikan sikap dan perilaku anak didiknya dengan betul-betul agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada anak didiknya. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan anak untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.⁹⁴

Untuk menginternalisasikan nilai tidak bisa dengan sembarangan perlu adanya tahap-tahap. Tahap-tahap ini memberikan kemudahan kepada guru untuk merencanakan proses internalisasi nilai-nilai pada anak didiknya dengan baik. Sehingga nilai-nilai yang diinternalisasikan bisa menjiwai sekaligus berkarakterisasi didalam diri anak didiknya.

Menurut A. Tafsir terdapat tiga tujuan internalisasi nilai yaitu agar peserta didik tahu atau mengetahui, agar peserta didik mampu melakukan atau melaksanakan yang ia ketahui, dan agar peserta didik menjadi orang yang seperti ia ketahui itu.

4. Metode Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata yaitu *meta* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqah* yang berarti jalan, cara, atau sistem dalam mengerjakan sesuatu.⁹⁵

Metode perlu diterapkan untuk memudahkan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak didik, metode ini ialah upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar metode menjadi efektif dan efisien maka

⁹⁴Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h. 315.

⁹⁵Nur Uhbiyati, *Dasa-dasar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 163.

pendidik harus bisa memilih metode yang tepat guna melaksanakan kegiatan internalisasi nilai agama Islam.

Untuk membimbing dan menanamkan anak agar memiliki nilai-nilai Islam, bukan hanya sekedar menjelaskan konsep atau pengertian saja. Lebih dari itu, anak membutuhkan teladan dan pembiasaan didalam aktivitas sehari-harinya sehingga diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dengan baik. Demikian, ada beberapa metode dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak, yaitu metode-metode sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. melalui penuturan secara lisan atau verbal.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan satu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.⁹⁶

c) Metode Teladan

Secara terminologi dalam Al Quran teladan disebut dengan istilah "uswah" dan "iswah" atau dengan kata "al-qudwah" dan "al-qidwah" yang berarti suatu situasi ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah perihal baik atau buruk.

Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cerminan atau panutan dalam pembentukan perilaku seorang muslim dari segi akidah, ibadah, maupun akhlak ialah ketauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah.⁹⁷ Dalam aktivitas sehari-hari tindakan keagamaan yang diperoleh anak yaitu melalui meniru. Sifat peniru merupakan modal utama yang memberikan nilai positif dalam pendidikan

⁹⁶Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Darussalam Publishing, (2017). h. 57-58.

⁹⁷Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 15 No. 1, 2017, h. 53.

keagamaan anak. Sebagai contoh anak yang melakukan shalat dan berdoa merupakan hasil dari melihat perbuatan di lingkungannya. Untuk meniru anak membutuhkan model yang akan ditiru. Oleh karena itu pendidik atau orang tua dapat menjadi *uswatun hasanah* (model atau teladan) yang baik untuk anak-anaknya.⁹⁸

Secara psikologis, anak memang senang meniru, dalam segi hal yang baik atau pun hal yang buruk. Metode keteladanan ini tidak hanya dipakai dalam kegiatan belajar dalam kelas saja namun juga perlu diterapkan disegala aktivitas sehari anak-anak. Dengan begitu, anak tidak segan untuk mencontohkan atau meniru, seperti shalat, berbuat baik, kerja sosial dan sebagainya.

Dengan demikian metode keteladanan sangat cocok dipakai dalam mensukseskan penanaman nilai-nilai agama Islam. Tanpa keteladanan atau model yang ditiru anak tidak dapat memahami ajaran-ajaran yang diberikan oleh gurunya. Sebab itu dibutuhkan contoh dalam penjelasan yang diberikan guru sehingga bisa terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

d) Metode Pembiasaan

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang dikenal dengan nama *Learning by doing* yaitu belajar dengan cara mempraktekkan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang sudah dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga akan mampu diinternalisasikan. Hasil belajar yang didapat pada teori ini yaitu terletak pada aspek psikomotorik dengan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajarinya seperti nilai-nilai luhur agama kemudian diterapkan didalam kehidupan sehari-harinya.⁹⁹

Prof. Dr. Zakariah Darajat mengatakan jika pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur

⁹⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, h.61.

⁹⁹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.155

positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Semakin banyak unsur agama yang didapatkannya melalui pembiasaan, akan semakin banyak juga unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia dalam memahami ajaran agamanya.¹⁰⁰

Pendidikan agama dapat diberikan sejak dini, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama yang dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian mengenai agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.¹⁰¹

Dengan demikian, latihan-latihan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah seperti: sembayang, berdoa, membaca Al-Quran, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan senang dalam melakukan ibadah pada nilai-nilai agama Islam tersebut. Pembiasaan ini merupakan salah satu saran dalam upaya untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam didalam diri seseorang.

e) Metode Kisah-kisah

Kisah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan Islam. Kisah atau cerita dalam Bahasa Arab yaitu *Qishshatun*. Jamak dari *Qishashun*, yang artinya kisah atau cerita, berita-berita yang diriwayatkan. Metode kisah ini merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi dengan menceritakan secara kronologis mengenai bagaimana suatu hal terjadi, menggambarkan perbuatan, pengalaman orang lain baik yang terjadi secara faktual dan fiktif. Metode kisah ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang terbaik, dikarenakan kisah dapat menyentuh jiwa manusia.¹⁰²

¹⁰⁰Zakariah Daradjat, *Ilmu jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang,1979), h.109-110.

¹⁰¹*Ibid*, h.46.

¹⁰²Subur, *Pembelajaran Nilai Moral BerbasisKisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.51.

Dengan demikian, dapat dipahami jika metode cerita atau kisah-kisah ini merupakan hal yang disukai manusia khususnya pada anak-anak dan kisah dapat memberikan nilai-nilai positif, membantu manusia dalam menyentuh jiwanya untuk bias mengambil makna melalui akal selanjutnya direalisasikan didalam kehidupan aktifitas kehidupan sehari-hari. Karena kisah mendorong manusia berbuat sesuatu melalui pesan yang ada didalamnya.

f) Metode Demonstasi

Untuk mempermudah penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam, perlu dilakukan praktek yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Agar nilai-nilai agama Islam tersebut menyatu dalam kepribadiannya, dikarenakan materi pengajaran agama Islam terkait bidang pelaksanaan ibadah perlu dilakukan demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang membantu memperjelas landasan teori. Metode ini menggunakan alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode ini memberikan pengalaman langsung yang menjadi dasar perkembangan kecakapan dan keterampilan pada anak didik yang diasuh.¹⁰³ Metode demonstrasi ini biasanya dilakukan dalam bidang agama Islam untuk mengajarkan anak-anak dalam ibadah seperti tata cara shalat, puasa, naik haji, membayar zakat dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami, jika metode demonstrasi dapat memberikan pemahaman secara mendalam jika secara teori tidak memahaminya. Karena metode ini melakukan secara langsung sesuai rujukan teori. Misalnya seorang guru menjelaskan mengenai shalat dan tata cara shalat berdasarkan teori. Namun, anak-anak mengalami kesulitan dalam mencerna pemahaman teori tersebut, maka seorang guru harus menerapkan metode

¹⁰³Daradjat, *Ilmu Jiwa*, h.296.

demonstrasi ini kepada anak-anak sehingga mereka dapat mempraktekkan secara baik dan benar. Guru yang harus mempraktekkan terlebih dahulu tata cara shalat baru diikuti oleh anak didiknya.

5. Faktor-faktor Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik jika dilakukannya melalui ibadah dan perilaku sehari-hari didalam aktivitas kehidupannya. Sehingga akan dengan mudah menghasilkan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada diri seseorang. Adapun hasil dari internalisasi yaitu melalui proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran diri seseorang terhadap nilai-nilai agama.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat terbentuk dengan dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu internal (potensi fitrah beragama) dan eksternal (lingkungan).

a. Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Kemudahan anak asuh dalam mendapatkan fasilitas pendidikan
- 2) Lingkungan yang kondusif

Yaitu peranan pendidik ialah untuk menawarkan lingkungan yang kondusif sehingga akan merangsang jawaban dari peserta didik dan mengarahkan orientasi belajar, menanamkan kebiasaan yang baik pada perkembangan intelektualnya.¹⁰⁴

- 3) Kemampuan guru

Dalam hal ini melihat pentingnya perang seorang guru, dimana guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

- 4) Kemampuan anak asuh

Kemampuan anak asuh akan sangat menunjang pelaksanaan inovasi pembelajaran

¹⁰⁴ Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, h. 43-51.

dengan ditunjang oleh sikap adaptasi anak asuh yang mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar.

5) Sarana Prasarana

Yaitu dipergunakan dengan tujuan menumbuhkan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru dan anak asuh sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam

1) Keterbatasan guru.

2) Kemampuan dan jiwa psikologis anak asuh yang beragam.¹⁰⁵

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan tempat atau rumah untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu sebagaimana Departemen Sosial Republik Indonesia Tahun 2007 Panti Asuhan ialah Lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai upaya tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, dengan memberikan pengetas anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh. Sehingga diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas dan tepat sekaligus memadai dalam perkembangan kepribadiannya sehingga bisa menjadi bagian dari penerus cita-cita bangsa, yang baik dan akan turut secara aktif didalam bidang pembangunan.

Anak-anak yang terlantar ialah bukan anak yang tidak memiliki orang tua atau yang ditinggalkan orang tua dengan kondisi salah satu orang tuanya meninggal dunia, namun anak

¹⁰⁵Khairuddin Ahmad Hidayah Harahap, Wahyuddin Nur Nasution, dan Nurdiyanto, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 PERUMNAS Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*, Edu Religia: Vol. 2 No. 2, April-Juni 2018, h. 286.

terlantar yang dimaksud ialah anak yang terpisah dari orang tua dengan beberapa sebab salah satunya faktor ekonomi dan sebagainya.¹⁰⁶

Definisi Panti Asuhan menurut Musdalifah yang dikutip dalam jurnal Magdalena, yaitu sebagai tempat lembaga untuk merawat anak-anak, menjaga, sekaligus memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak yang bertujuan agar anak-anak tersebut dapat menjadi manusia dewasa yang berguna dan cakap, serta memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya, dan terhadap masyarakat dikemudian hari. Dengan demikian, panti asuhan dapat dikatakan atau berfungsi sebagai pengganti orang tua dan menjadikan pimpinan panti sebagai pengganti orang tua. Sebab orang tua mereka tidak dapat berfungsi sebagaimana peran semestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan pada umumnya, yaitu :

- a. Anak yatim, yatim piatu terlantar
- b. Anak yang keluarganya mengalami perpisahan atau perpecahan sehingga diterlantarkan orang tuanya dengan kondisi yang tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik dari segi jasmani, rohani, dan sosial.
- c. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu menjalankan fungsi dan peranan sosial secara wajar.¹⁰⁷

Dengan demikian, dapat dipahami jika Panti Asuhan merupakan Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial berupa tempat atau rumah yang merawat dan membimbing anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang mumpuni oleh pimpinan sebagai pengganti orang tua kepada anak-anak yang terlantar,

38. ¹⁰⁶Muhsin M.K, *Menyayangi Dhuafa*, (Jakarta: Gema Instani, 2004), h.

¹⁰⁷Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, "*Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar dan KurangMampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, (Jurnal Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2014). h. 3-4.

dhuafa, keluarga yang mengalami perpecahan. Sehingga pendidikan atau segala bimbingan dan pengajaran yang diberikan pihak Panti Asuhan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Tujuan Panti Asuhan

Panti Asuhan sebagai tempat perlindungan terhadap anak-anak yang diterlantarkan oleh orang tuanya, ditinjau dari UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Mendirikan pelayanan Lembaga sosial yaitu Panti Asuhan tentunya memiliki tujuan, yaitu menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama.¹⁰⁸

Tujuan Panti Asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, yaitu :

- a. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka menuju kearah perkembangan pribadi untuk memiliki keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab kepada dirinya dan keluarganya.
- b. Pelayanan penyelenggaraan Lembaga kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan itu terbentuk manusia-manusia yang mempunyai kepribadian yang matang dengan memiliki keterampilan kerja agar mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.¹⁰⁹

Berdasarkan tujuan diatas Panti Asuhan yaitu mempersiapkan generasi muslim yang mampu melaksanakan perintah agama, dan memberikan pelayanan kepada anak terlantar, dhuafa, yatim, yatim piatu dan sebagainya untuk mengembangkan potensi kepribadiannya dengan memiliki keterampilan kerja

¹⁰⁸Lailatul Ifadah, *Proses Penanaman Nilai Karakter Anak di Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman*, (Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

¹⁰⁹*Ibid*, h.4.

sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadikan mereka berguna dilingkungan masyarakat.

3. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi Panti Asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Tahun 2007, yaitu :

- a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
- b. Memberikan pemulihan, perlindungan pada anak.
- c. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- d. Menggantikan fungsi orang tua dalam mengembangkan perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.
- e. Pusat pengembangan keterampilan¹¹⁰

Dengan demikian, fungsi Panti Asuhan yaitu lembaga yang memberikan pelayanan informasi, konsultasi, perlindungan dan pengembangan keterampilan sehingga mencapai kesejahteraan sosial pada anak-anak terlantar, yatim, yatim piatu, dhuafa dan lain sebagainya.

4. Persyaratan Fasilitas Panti Asuhan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki Standar Nasional Pengasuhan Anak yang mewajibkan Panti Asuhan untuk menyediakan berupa tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak. Dengan hal ini dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Menyediakan tempat tinggal dan ruang tidur yang berbeda antara perempuan dan laki-laki.
- b. Menyediakan ruangan untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas anak, seperti ruang ibadah, ruang belajar, ruang makan, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.
- c. Menyediakan ruang privasi anak seperti kamar tidur, kamar mandi yang harus dilengkapi pintu yang dapat dikunci agar keamanan anak terjaga.
- d. Menyediakan tempat tinggal untuk pengasuh, agar pengasuh dapat memantau segala aktivitas anak sepanjang

¹¹⁰*Ibid*, h.4.

hari termasuk di malam hari. Menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi dengan fasilitas lemari untuk menyimpan barang pribadi, meja dan kursi belajar. Setiap anak disediakan tempat tidur sendiri yang dilengkapi dengan seprei, kasur, bantal dan selimut.

- e. Kamar tidur memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup di siang maupun malam hari, serta memiliki pintu dan jendela yang terkunci.
- f. Menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih debu (kemoceng) di setiap kamar.
- g. Menyediakan tempat beribadah yang dilengkapi prasarana untuk kegiatan ibadah.
- h. Menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk berkonsultasi secara pribadi.
- i. Menyediakan ruang tamu untuk mengakomodasikan kegiatan pengisian buku tamu bagi setiap orang yang datang berkunjung.¹¹¹

¹¹¹*Ibid*, h.24.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Muhammad Qadir Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rieke Cipta, 2008.
- Al-Faqi, As'ad Karim, *Agar Anak Tidak Durhaka*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Pess, 2014.
- _____, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Yogyakarta: DIVA Pres, 2019.
- _____, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Budiningsih, C Asri, *Pembelajaran Moral berpijak pada Karakteristik siswa dan budayanya*, Jakarta: Rieka Cipta, 2004.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2007.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqh Haji Komprehensif* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015).

Dokumentasi Visi dan Misi Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung, Dokumentasi. Selasa, 26 Januari 2021.

Febriansyah, Andre, *Faktor Pendukung Kemampuan Guru*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Lingkungan yang Kondusif*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.

_____, *Faktor Penghambat Kemampuan dan Jiwa Psikologis Anak Asuh Yang Beragam*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.

_____, *Tahapan Transaksi Nilai Akidah*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.

_____, *Tahapan Transformasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.

_____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021

_____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akidah*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.

Frimayanti, Ade Imelda, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Tadzkiyyah Pendidikan Islam, Universitas Lampung, Vol. 9 No. II, 2017. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.212>

Hadi, Sutrisno, *Methodology Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003, Jilid II Edisi IV.

Hakim, Lukman, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqqin Kota Tasikmalaya*”. Jurnal Ta’lim Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No. 1, 2012.

Hamidah, *Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kibang Lampung Timur*, (Skripsi, IAIN Metero), 2019.

Harahap, Khairuddin Ahmad Hidayah, Wahyuddin Nur Nasution, dan Nurdianto, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 PERUMNAS Batu VI*

Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Edu Religia: Vol. 2
No. 2 April-Juni, 2018.

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.

Ifadah, Lailatul, *Proses Penanaman Nilai Karakter Anak di Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman*, (Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2016.

Indonesia Student, "Pengertian Internalisasi Beserta Contoh Internalisasi (Terlengkap)" (On-line), tersedia di: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-intenalisasi-contoh-internalisasi/> (23 September 2020).

Isna, Nur dan Aunillah, *Pandangan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Tangerang Selatan: Mediatama Publishing Group, 2012.

Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung, Observasi. Selasa, 26 Januari 2021.

Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung, Dokumentasi. Selasa, 26 Januari 2021.

Jakfar, Muhammad, *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa dan Haji*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Jefri, Muhammad, *Faktor Pendukung Kemampuan Anak Asuh*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Kemampuan Guru*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Kemampuan Guru*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Lingkungan yang Kondusif*, Wawancara, Selasa, 09 Februari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.

- _____, *Faktor Penghambat Kemampuan dan Jiwa Psikologis Anak Asuh Yang Beragam*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Faktor Penghambat Keterbatasan Guru*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transaksi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transaksi Nilai Akhlak*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transaksi Nilai Akidah*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Akidah*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akidah*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- J.R, Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013. Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta. Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Surakarta: Ziyad Quran, 2014
- Khairani, Salwa, *Faktor Pendukung Kemampuan Anak Asuh*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.

- _____, *Faktor Pendukung Lingkungan yang Kondusif*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Faktor Penghambat Keterbatasan Guru*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Tahap Transaksi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- Magdalena, Hasan, Almutahar, dan Antonia Sasap Abao, “*Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.*” Jurnal Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2014.
- MaHFud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Erlangga, 2011.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Manan, Syaepul, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, Vol. 15 No. 1, 2017
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margiono dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, Jakarta: Yudhistira, 2006
- Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan*, Bandar Lampung: AURA, 2013. Muhsin, *Menyayangi Dhuafa*, Jakarta Gema Insani 2004.

- Mujahidin, Ahmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Munif, Muhammad, “*Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*”, Jurnal Edureligia IAIN Jadid Paton Probolinggo, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017. DOI: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Munir dan Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Nafisah, Jazilatun, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Budaya Sekolah, Conference on Islam Studies (CoIS) 2019*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Nuraini, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negri 1 Air Putih Kecamatan Air putih Kabupaten Batu Bara*”, Jurnal ANSIRU PAI, UIN Sumatera Utara, VOL. 3 No. 2, 2019. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5849>
- Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Observasi Metode Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Kota Bandar Lampung*, Observasi. Selasa, 26 Januari 2021.
- Prayoga, Irfan Budi, *Upaya Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Faktor Pendukung Kemampuan Anak Asuh*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021
- _____, *Faktor Pendukung Kemampuan Guru*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Faktor Pendukung Kemampuan Guru*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.
- _____, *Faktor Pendukung Lingkungan yang Kondusif*, Wawancara, Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.

- _____, *Faktor Penghambat Kemampuan dan Jiwa Psikologis Anak Asuh Yang Beragam*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Faktor Penghambat Keterbatasan Guru*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transaksi Nilai Akhlak*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transaksi Nilai Akidah*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transaksi Nilai Ibadah*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Akidah*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Tahap Transformasi Nilai Ibadah*. Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akidah*, Wawancara. Jumat, 12 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Senin, 15 Februari 2021.
- Purwaningsih, Rianawati, dan Kartini, *”Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Sungai Raya”*, Journal of Research and Thought of Islamic Education IAIN Pontianak, Vol. 1 No. 1, 2018. DOI: <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1071>
- Rahman, Taufiqur *”Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk Jawa Timur”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Raja, 2011.

- R, Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Robbi, M, *Faktor Pendukung Kemampuan Anak Asuh*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Faktor Penghambat Kemampuan dan Jiwa Psikologis Anak Asuh Yang Beragam*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Faktor Pendukung Kemudahan Siswa dalam Memperoleh Fasilitas Pendidikan*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Tahapan Transaksi Nilai Ibadah*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Tahapan Transformasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Tahapan Transformasi Nilai Akidah*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- , *Tahapan Transinternalisasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Selasa, 09 Februari 2021.
- Sanusi, Achmad, *Sistem Nilai*, Bandung: Nuansana, 2017.
- Santika, Diah, *Faktor Pendukung Kemampuan Anak Asuh*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- , *Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- , *Faktor Penghambat Kemampuan dan Jiwa Psikologis Anak Asuh Yang Beragam*, Wawancara. Kamis 11 Februari 2021.
- , *Tahapan Transformasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- , *Tahapan Transinternalisasi Nilai Ibadah*, Wawancara. Kamis, 11 Februari 2021.
- Sari, Dian Ika Novita dan Moch. Bahrurrosyid Amrulloh, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban*, Jurnal Studi Islam: Miyah, Vol.16, No. 01, Januari 2020.

Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017 Cet. Ke-26.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, Cet. Ke-25.

Suwaed, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, Solo: Pustaka Arafah, 2006.

Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sakti, 2003.

Tim Penyusun, *Islam Jalan Hidupku*, Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006.

Ubaidillah, *Faktor Lingkungan yang Kondusif*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Kemampuan Anak Asuh*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.

_____, *Faktor Penghambat Kemampuan dan Jiwa Psikologis Anak Asuh Yang Beragam*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Kemudahan Siswa dalam Memperoleh Fasilitas Pendidikan*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.

_____, *Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana*, Wawancara, Kamis, 04 Februari 2021.

_____, *Faktor Penghambat Keterbatasan Guru*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.

_____, *Tahapan Transaksi Nilai Akhlak*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.

_____, *Transaksi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.

_____, *Tahapan Transformasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.

- _____, *Tahap Transformasi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 04 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transformasi Nilai Ibadah*, Wawancara, Kamis, 28 Februari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akhlak*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.
- _____, *Tahapan Transinternalisasi Nilai Akidah*, Wawancara. Kamis, 28 Januari 2021.
- _____, *Pimpinan dan Kepala Asuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan*, Dokumentasi, 26 Januari 2021.
- _____, *Pimpinan Pengasuh Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Observasi, wawancara, dan dokumentasi Penelitian di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan*, 28 Januari 2021.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.